**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Penegasan Judul**

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami makna yang terkandung dalam skripsi ini, maka penulis perlu memberikan penjelasan. Adapun judul skripsi ini adalah “Bimbingan Ustadz Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Panti Asuhan Al- Banin Labuhan Dalem Tanjung Seneng Bandar Lampung”.Dalam judul ini ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan, yaitu:

**Bimbingan** secara etimologis merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*guidance”.* Kata tersebut adalah kata dalam bentuk (kata benda) yang berasal dari kata kerja “*to guide”* yang artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar.[[1]](#footnote-1) Lalu Bimbingan yang dilakukan oleh pembimbing di dalam panti asuhan tersebut adalah dengan mengadakan bimbingan rutin kepada santri dalam seminggu dua kali dilakukan yaitu pada hari senin dan kamis, dimana pada proses bimbingan itu santri akan mulai menceritakan apa permasalahan mereka dan mereka pula lah yang akan menyelesaikan nya sendiri, peran dari pembimbing pada proses bimbingan ini hanya mendengarkan apa yang dirasakan oleh santri tersebut.

**Ustadz** adalah istilah yang sangat sering dipakai di Indonesia untuk panggilan kalangan orang atau pengajar yang dianggap pintar dan ahli di bidang agama.[[2]](#footnote-2)

**Pembinaan** adalah Pembinaan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah suatu usaha untuk pembinaan kepribadian yang mandiri dan sempurna serta dapat bertanggungjawab, atau suatu usaha, pengaruh, perlindungan dalam bantuan yang di berikan kepada anak yang tertuju kepada kedewasaan anak itu, atau lebih cepat untuk membantu anak agar cakap dalam melaksanakan tugas hidup sendiri, pengaruh itu datangnya dari orang dewasa (diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku pintar hidup sehari-hari, bimbingan dan nasehat yang memotivasinya agar giat belajar), serta di tujukan kepada orang yang belum dewasa[[3]](#footnote-3). Pembinaan juga dapat diartikan sebagai pembaharuan dan penyempurnaan serta usaha dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang baik. [[4]](#footnote-4)

**Akhlak** adalah tentang perbuatan manusia yang bisa atau dapat dinilai baik buruknya, tetapi tidak semua amal yang baik atau buruknya itu dapat dikatakan perbuatan akhlak [[5]](#footnote-5).

Lalu Menurut sebagian ahli bahwa akhlak tidak perlu dibentuk, karena akhlak adalah insting (*garizah*) yang dibawa manusia sejak lahir.[[6]](#footnote-6)

**Santri** adalah sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan agama Islam di panti atau pesantren, biasa nya menetap di tempat tersebut hingga pendidikan nya selesai.[[7]](#footnote-7) Panti Asuhan Al-Banin ini berada di Provinsi Lampung , Jl.Flamboyan No.4. Labuhan Dalam Tanjung Seneng, Kota Bandar Lampung, Panti ini berada ditengah-tengah masyarakat yang mayoritas bersuku Bali. Tetapi tidak menurunkan niat pemilik panti asuhan tersebut untuk terus meneruskan adanya panti itu, dan dapat diapresiasi bahwasanya walaupun sebagian besar pendudukan disekitar panti tersebut beragama katholik tetapi mereka mempunyai toleransi beragama yang cukup tinggi yaitu saling menghormati antara suku satu dengan suku yang lain dan antara agama satu dengan agama yang lain.

Jadi kesimpulan dari judul skripsi ini adalah bimbingan atau bantuan kepada santri yang bermasalah seperti berbohong, membolos, tidak displin, telat, dan lain-lain yang dilakukan oleh ustadz atau pembimbing di panti tersebut dalam penyempurnaan akhlak atau prilaku santri itu agar mereka memiliki akhlak yang lebih baik lagi dari sebelumnya, atau dengan kata lain merubah akhlak mazmumah menjadi akhlak yang madmudah.

1. **Alasan Memilih Judul**

Adapun yang melatar belakangi penulis memilih judul “Bimbingan Ustadz Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Panti Asuhan Al-Banin Labuhan Dalam Tanjung Seneng Bandar Lampung” adalah sebagai berikut :

1. Peran Ustadz untuk Meningkatkan Akhlak Santri yang baik terhadap sesama
2. Pentingnya Santri harus memiliki Akhlak yang baik
3. Pentingnya Santri mempelajari tentang Akhlak sejak dini agar kelak bisa menjadi Anak yang berbakti pada orang tua dan sesamanya
4. **Latar Belakang**

Yang melatar belakangi timbul nya masalah adalah Panti Asuhan Al-Banin melakukan Bimbingan kepada santri dan santriwati nya setiap dua kali dalam seminggu secara rutin pada hari selasa dan kamis yang mana tiap diadakan nya bimbingan seluruh santri dan santriwati beserta seluruh ustadz dan ustazah berkumpul disatu ruangan guna untuk melakukan bimbingan dan mengevaluasi apa saja yang dirasa mengalami masalah. Dalam proses bimbingan ustadz dan ustazah memerintahkan santri dan santriwati untuk mengemukakan apa saja yang menurut mereka ada yang menganjal di diri mereka contohnya santri tersebut tidak mentaati peraturaan yang ada di panti tersebut lalu kemudian para santri akan menceritakan mengapa mereka tidak mengikuti apa saja peraturan yang sudah ditetapkan oleh panti tersebut. Lalu setelah itu barulah nanti nya akan diadakan bimbingan lanjutan secara khusus pada santri dan santriwati yang bermasalah. Akhlak merupakan suatu hal yang penting dan harus dimiliki oleh setiap manusia, karena akhlak adalah salah satu kunci utama agar seseorang dapat dikatakan memiliki budi pekerti yang baik, Akhlak juga adalah suatu system nilai yang mengatur sikap manusia didalam bumi. Adapun system nilai tersebut antara lain ajaran Islam, dengan Al-Qur’an dan Sunnah Rasul sebagai sumber nilainya dan *Ijtihad* sebagai metode berpikir islami. Ustadz sebagai pembimbing di panti asuhan ini berkewajiban untuk membimbing apara santri untuk dapat menciptakan nya akhlak yang mulia

Akhlak juga erat kaitan nya dengan perbuatan, bila seseorang melakukan perbuatan baik maka perbuatan tersebut dikatakan akhlak yang mulia dan sebaliknya jika seseorang melakukan perbuatan buruk maka dapat dikatakan perbuatan tersebut merupakan akhlak tercela. Ibnu Miskawaih dalam kitab Tahdzibul Akhlak mengatakan bahwa adalah keadaan gerak jiwa yang mendorong seseorang melakukan perbuatan tanpa memikirkan dan mempertimbangkan lebih dulu.

Berdasarkan pengertian diatas, Akhlak merupakan wujud Iman, Islam dan Ikhsan sebagai pantulan sifat dan jiwa seseorang secara spontan dan terpola, ia lalu melahirkan perilaku yang konsisten dan tidak tergantung pada pertimbangan karena keinginan tertentu. Semakin kuat dan mantap keimanan seseorang, semakin taat beribah ia akan semakin baik juga akhlaknya, sehingga akhlak tidak dapat dipisahkan dengan ibadah maupun akidah karena kualitas akidah akan mempengaruhi kualitas ibadah yang kemudian juga akan sangat berpengaruh pada kualitas akhlak.

Dalam Islam, kita mengenal akhlak Mahmudah dan Mazmumah, arti akhlak Mahmudah adalah akhlak yamg terpuji yang memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain, sebaliknya arti dari akhlak Mazmumah adalah akhlak yang tercela atau perbuatan yang tidak baik yang bisa merusak keimanan seseorang serta bisa merugikan diri sendiri dan tentu orang lain. Adapun contoh akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari adalah :

1. Beribadah tepat waktu
2. Bersedekah
3. Bertutur kata yang lembut terhadap kedua orang tua
4. Menjalin siilahturahmi dengan tetangga
5. Merawat tanaman dan menyayangi binatang dsb.

Akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari adalah :

1. Munafik
2. Syirik
3. Kufur
4. Takabbur
5. Khianat
6. Dendam
7. Mengadu domba
8. Fitnah
9. Malas
10. Mencemari lingkungan
11. Putus asa
12. Bohong
13. Dengki
14. Sombong , dsb
15. **Rumusan Masalah**

Bagaimana Metode Bimbingan Ustadz Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Panti Asuhan Al-Banin

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini agar dapat terciptanya Santri-santri yang memiliki Akhlak yang Mahmudah

1. **Tinjauan Pustaka**

 Untuk menghindari terjadinya plagiatrisme dan sebagai acuan peneliti dalam pembuatan skripsi maka penulis menggunakan beberapa kajian pustaka sebagai berikut :

1. Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Menangani Penyimpangan Prilaku Seorang Anak Yatim Piatu di Panti Asuhan Baitussalam Jemur Wonosari Surabaya

Oleh : Khosidah

Npm : B03206013

Prodi : BKI

Kata Kunci : BKI, Penyimpangan Prilaku, Terapi Rasional Emotif

 Penelitian ini membahas tentang penyimpangan perilaku yang terjadi pada gadis yang berusia 13 tahun di Jemur Wonosari Surabaya, dia melakukan penyimpangan prilaku dengan gejala berupa membentak-bentak orang tuanya jika disuruh, selalu seenaknya sendiri, menyuruh-nyuruh orang tuanya, sering berbicara kotor kepada orangtuanya dan bahkan acuh tak acuh terhadap orang tuanya. Masalah ini terjadi setelah ayahnya meninggal kemudian anak tersebut dirawat oleh nenek dan kakeknya, hal ini disebabkan ibunya tidak merawat anak karena ibunya harus pergi untuk memenuhi biaya kehidupan sehari-hari. Saat dirawat nenek dan kakeknya anak selalu dimanja oleh mereka dan tidak menegurnya apabila si anak melakukan kesalahan, dan dalam penelitian ini penulis menggunakan terapi rasional emotif.

1. Penerapan Pendidikan Akhlak dan fungsinya terhadap Peningkatan Kepribadian siswa RA-AZ Zahrah didesa Ajanglaleng Kecamatan Amali Kabupaten Bone

Nama : Umiarti

Npm : 074372

Prodi : PAI

Hasil penelitian ini adalah sistem pembentukan kepribadian islam dengan pendekatan keteladanan yang didemonstrasikan langsung di depan anak-anak. Disamping itu, penerapannya dilakukan dengan cara pengulangan, penghafalan, metode ceramah atau cerita pertama yang berkenaan dengan cerita tentang akhlak para nabidan rasul Allah serta orang-orang saleh. Metode yang dipedomani adalah metodequranik melalui teknik tilawah atau membaca, sehingga anak-anak di RA Az-Zahrah desa ajanglaleng dapat pula membaca ayat-ayat Al quran serta bimbingan doa-doa yang biasa digunakan sehari-hari.

1. Upaya Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Anak Bermasalah di Panti asuhan Zainuddin Sepanjang Sidoarjo

Nama : Siti Aisyah

Npm : D0.3.3.97.239

Prodi : BKI

Kata Kunci : BKI, Anak Bermasalah di panti asuhan

 Penelitian ini membahas anak yang bermasalah di panti asuhan dengan cara memberi arahan dan nasihat tentang prilaku yang benar menurut agama, sulila, hukum dan aturan masyarakat yang berlaku. Sehingga diharapkan nantinnya anak menjadi manusia yang siap ada di masyarakat yang berilmu, bertaqwa dan beramal serta berakhlakul karima.

1. **Metodelogi Penelitian**

Metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran-pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan. Sedangkan Penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemahamannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta.[[8]](#footnote-8) Agar penyusunan skripsi ini dapat berjalan sesuai yang diharapkan maka diperlukan metode yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas dan relevan dengan tehnik penulisan karya ilmiah.

Dalam melakukan penulisan karya ilmiah, penulis menggunakan metode kualitatif. Secara termologis penelitian kualitatif seperti yang telah didefinisikan Bogdan dan Taylor sebagaimana di kutip oleh Lexy Moeleong metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang perilaku yang dapat di amati. Menurut mereka, pendekatan ini di arahkan pada latar dan individu tersebut secara *Holistic* (utuh). Menurut Creswell pendekatan kualitatif yaitu metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan [[9]](#footnote-9).

Penelitian kualitatif mencakup penggunaan subjek yang dikaji dan kumpulan berbagai data empiris, studi kasus, pengalaman pribadi, intropeksi, dan visual yang menggambarkan saat-saat dan makna keseharian dan prombematis dalam kehidupan seseorang.[[10]](#footnote-10) Sejalan dengan itu peneliti juga menerapkan aneka metode yang saling berkaitan, dengan selalu berharap untuk mendapatkan hasil yang lebih baik mengenai subjek kajian yang sedang dihadapi, pendekatan ini dianggap paling tepat untuk diterapkan dalam penelitian terkait Bimbingan Ustadz dalam Pembinaan Akhlak Santri di Panti Asuhan Al Banin Labuhan Dalem Tanjung Seneng Bandar Lampung.

1. Jenis dan sifat penelitian

Jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian lapangan yang dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya. Menurut Hadari Nawawi penelitian lapangan atau *field research* adalah kegiatan penelitan yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga-lembaga dan organisasi-organisasikemasyarakatan maupun lembaga-lembagapemerintahan.[[11]](#footnote-11)

Dilihat dari jenisnya, maka sifat dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif sebagaimana telah dikemukakan oleh Strauss menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh oleh alat statistik atau alat-alat kuantifikasi lainnya. Sedangkan deskriptif menurut Nazir merupakan suatu metode dalam meneliti status kelmpok manusia, suatu objek, suatu sel kondisi, suat system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.[[12]](#footnote-12) Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membauat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

1. Populasi dan Sampel
2. Populasi

 Populasi adalah keseluruhan objek penelitian.[[13]](#footnote-13) Maksudnya ialah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Adapun yang menjadi populasi ini adalah seluruh Ustadz dan Ustazah yang terdapat di Panti tersebut dan santri yang berjumlah 61 orang.

1. Sampel

 Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti [[14]](#footnote-14). Teknik *non random sampling* yaitu memilih sekelompok anggota sampel yang mempunyai karakteristik yang sesuai dengan karakteristik populasi yang terlebih dahulu telah diketahui, Sampel atau Responden yang digunakan 3 orang untuk Ustadz dan 5 orang Santri di Panti Asuhan Al Banin.

1. **Metode Pengumpulan Data**

Untuk memudahkan dalam pengambilan data lapangan, maka penulis mepergunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang di teliti.[[15]](#footnote-15) Menurut Sutrisno Hadi observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis[[16]](#footnote-16). Observasi ini dibagi menjadi dua yaitu partisitif dan non partisipatif[[17]](#footnote-17). Observasi ini dilakukan dengan mengamati instrument-instrument dalam proses evaluasi serta data yang dapat menunjang kelengkapan penelitian ini. Agar datanya lebih meyakinkan penulis memilih observasi partisipan, observasi partisipan adalah peneliti dapat melihat langsung keadaan objek proses mediasi berlangsung dan metode ini digunakan penulis guna mengumpulkan data yang diperlukan.

1. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) terhadap responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (Tape Recorder)[[18]](#footnote-18). Jenis wawancara atau *interview* yang digunakan penulis adalah metode interview tidak langsung atau menganalisa , artinya penulis tidak membawa kerangka pertanyaan untuk disajikan kepada objek penelitian tersebut. Penulis menggunakan metode wawancara tidak langsung atau menganalisa, dimana pelaksanaan wawancara yang berpatokan pada apa yang dibicarakan atau di bahas oleh pembimbing dan santri, atau dalam hal ini penulis hanya memperhatikan semua gerak gerik dari pada pembimbing dan santri tersebut, dan pihak pembimbing dan santri bias memberikan jawaban apapun selagi itu tidak menyimpang dari apa yang dipertanyakan.

1. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Suharsimi Ariunto, metode Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, notulen rapat, agenda dan lain sebaginya [[19]](#footnote-19). Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yang membahas terkait sejarah Bimbingan Ustadz dalam Pembinaan Akhlak Santri di Panti Asuhan Al Banin Labuhan Dalam Tanjung Seneng Bandar Lampung, foto-foto dan aspek-aspek yang terkait didalamnya. Dalam penelitian ini agar lebih lengkap, penulis menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang didapatkan langsung oleh peneliti dan tentunya terkait langsung dengan pokok bahasan[[20]](#footnote-20) dan data primer yang dimaksud yaitu dengan menggunakan interview sebagai sumber utama, sedangkan observasi serta dokumentasi sebagai data pendukung atau disebut dengan data sekunder.

1. Analisis Data

Menurut Emzir analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah anda kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman anda sendiri mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan anda menyajikan yang sudah anda temukan kepada orang lain.[[21]](#footnote-21) Penelitian ini penulis menggunakan analisis data kualitatif yaitu anlisa yang dilakukan terhadap data yang bukan berwujud angka-angka melainkan yang jumlahnya hanya sedikit, bersifat monografis atau berwujud kasus-kasus (sehingga tidak dapat disusun kedalam suatu struktur klasifikasi). Dalam mengambil keputusan penulis menggunakan analisis induktif yaitu cara menganalisis terhadap sesuatu objek ilmiah tertentu yang bertitik tolak dari pengantar hal-hal atau kasus-kasus yang sejenis dan kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.

1. .M. Arifin,M.Ed., *Pokok-Pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama,* Jakarta: Bulan Bintang, 1979, h.18. [↑](#footnote-ref-1)
2. Alkhoirot.net, “*Definisi-Ustadz”*(On-line), tersedia di <http://www.alkhoirot.net/2012/07/definisi-ustadz.html?m=1> (15Maret2018) [↑](#footnote-ref-2)
3. Definisi Pengertian, *“definisi pembinaan pengertian pembinaan”* (On-line), tersedia di http://www.definisi pengertian.com/ 2015/06 (17Juli2018) [↑](#footnote-ref-3)
4. Kamus besar Bahasa Indonesia, *“pengertian pembinaan”* (On-line), tersedia di hpps://www.kbbi.web.id/bina (17Juli2018) [↑](#footnote-ref-4)
5. Abuddin Nata, M.A, “*Akhlak Tasawuf”* (Jakarta: PT RajaGrapindo Persada,1996), h.6. [↑](#footnote-ref-5)
6. Ibid, h.156. [↑](#footnote-ref-6)
7. Wikipedia, ”*Org/wiki/santri”*(On-line), tersedia di:http://id.m.wikipedia.org/wiki/santri (15Maret2018) [↑](#footnote-ref-7)
8. Cholid Norobuko, Ahmadi, *Metode Penelitian,* (Jakarta : PT. Bumi Askara, 1997), h. 1 [↑](#footnote-ref-8)
9. John W. Creswell, *Reseach Desain Kualitatif, Kuantitatif, and Mixed Metdhods Approaches.*Third Edition, diterjemahkan oleh Ahmad Awaid, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h.4. [↑](#footnote-ref-9)
10. Norman K Denzin dan Yvonna S. Lincoln, *Handbook of Qualitative Research,* diterjemahkan oleh Dariyatno, Badrus samsul Fata, Abi, John Rinaldi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.2. [↑](#footnote-ref-10)
11. Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : gadjah Mada University Press, 1998), Cet. Ke-VIII, h. 31 [↑](#footnote-ref-11)
12. <http://www.liguistikid.blogspot.co.id.metopen> (Di akses pada tanggal 23 september 2017) [↑](#footnote-ref-12)
13. Kholid Narbuko Dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h.44. [↑](#footnote-ref-13)
14. Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.102. [↑](#footnote-ref-14)
15. Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial, (*Jakarta, Bumi Aksara, 2000), h.54. [↑](#footnote-ref-15)
16. Sugiyono *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif danR n D,* (Bandung : Alfabeta, 2011),h.145. [↑](#footnote-ref-16)
17. Kartini Kartono *Pengantar Metodologi Riset Sosial,* (Bandung: Mandar Maju, 1986), h.142. [↑](#footnote-ref-17)
18. Irawan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial, Suaru Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan social dan Ilmu Sosial Lainnya,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h.57. [↑](#footnote-ref-18)
19. Kartini Kartono, *Op. Cit,* h.136. [↑](#footnote-ref-19)
20. Kholid Nurbuko*, Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), h.43. [↑](#footnote-ref-20)
21. Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis Data),* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h.85 [↑](#footnote-ref-21)